

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU MENCUCI TANGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE BALITA DI TINTING SELIGI

Arianti Mutiara Ilsa¹, Zita Atzmardina²

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara^{1,2}

*Corresponding Author: arianti.405200032@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan balita. Diare menjadi penyebab kematian kedua pada balita. Diare balita tidak lepas dari pola asuh orang tua. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang pada orang tua dapat menjadi perantara penularan diare pada balita. Salah satu perilaku ibu balita yang diduga berkaitan dengan kejadian diare adalah mencuci tangan yang kurang. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 47%. Hal ini penting diketahui oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk cuci tangan. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada balita. Penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mencuci tangan. Variabel terikat adalah kejadian diare pada balita. Penelitian dilakukan di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel 81 orang. Hasil penelitian adalah Ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik terhadap mencuci tangan sebanyak 46 orang (56,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (43,2%) (PR=4,222, 95%CI=1,386 – 12,862). Ibu balita yang mempunyai sikap positif terhadap mencuci tangan sebanyak 38 orang (46,95) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 43 orang (53,1%) (PR=4,163, 95%CI = 1,484 – 11,681). Ibu balita yang mempunyai perilaku baik terhadap mencuci tangan sebanyak 20 orang (24,7%) dan yang mempunyai perilaku kurang sebanyak 61 orang (75,3%) (PR=3,357, 95%CI=1,163 – 9,694). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu dengan *p-value* < 0,05.

Kata Kunci : cuci tangan, diare, pengetahuan, sikap, perilaku

ABSTRACT

*Diarrhea is a health problem that frequently occurs in children and toddlers. Diarrhea is the second cause of death in toddlers. Diarrhea in toddlers cannot be separated from parenting styles. Healthy and Healthy Living Behavior (PHBS) that is lacking in parents can be an intermediary for the transmission of diarrhea in toddlers. One of the behaviors of toddler mothers that is suspected to be related to the incidence of diarrhea is insufficient hand washing. Washing hands using soap can reduce the incidence of diarrhea by up to 47%. This is important to be known by the community in order to increase awareness for hand washing. The purpose of the study was to find out the relationship between knowledge, attitudes and behavior of mothers washing hands with the incidence of diarrhea in toddlers. Analytical research with cross-sectional design. The independent variables are knowledge, attitudes and behavior of mothers washing their hands. The dependent variable is the incidence of diarrhea in toddlers. The research was conducted at Deilsa Tinting Seilligi Kabulpateiln Kapulas Hullu. Data collection uses a questionnaire. The number of samples is 81 people. The results of the study showed that 46 mothers (56.8%) had good knowledge of hand washing and 35 people (43.2%) had poor knowledge (PR=4.222, 95% CI=1.386 – 12.862). Mothers under five who had a positive attitude towards washing their hands were 38 people (46.95) and who had a negative attitude were 43 people (53.1%) (PR=4.163, 95% CI = 1.484 – 11.681). Mothers of toddlers who had good behavior towards washing their hands were 20 people (24.7%) and those who had poor behavior were 61 people (75.3%) (PR=3.357, 95% CI=1.163 – 9.694). There is a significant relationship between knowledge, attitudes and behavior of mothers washing hands with the occurrence of diarrhea in toddlers in Deisa Tinting Seilligi, Kaupatein Kapuas Hulu with a *p-value* <0.05.*

Keywords : hand washing, diarrhea, knowledge, attitude, behavior

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang terjadi pada masa kanak – kanak dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang, salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi adalah masalah pada saluran pencernaan yaitu diare (Nurfita, 2017). Sementara itu penyebab diare diantaranya karena infeksi Rotavirus (40 – 60%), bakteri *Escheria coli* (20 – 30%), *Shigella sp.* (1 – 2%) dan parasit *Entamoeba hystolitica* (<1%). Pada balita diare dapat terjadi karena higine dan sanitasi yang buruk, malnutrisi, dan lingkungan yang padat (Ragil and Dyah, 2017).

Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di tingkat dunia, regional maupun nasional. Diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak dibawah usia lima tahun dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019 (Nurfita, 2017). Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi (WHO, 2022). Selama periode diare, air dan elektrolit termasuk natrium, klorida, kalium dan bikarbonat hilang melalui tinja cair, muntah, keringat, urin dan pernapasan (Hamzah, Gobel and Syam, 2020; WHO, 2022). Selain itu diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi, yang membuat seseorang lebih rentan terhdap serangan diare dan penyakit lainnya (Ragil and Dyah, 2017; Hamzah, Gobel and Syam, 2020; WHO, 2022).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) angka kesakitan dan kematian akibat diare masih tinggi. Di dunia setiap tahunnya terdapat 1,7 milyar kasus diare pada anak dan terdapat 525.000 kematian pada balita akibat diare (Hamzah, Gobel and Syam, 2020; WHO, 2022). Pada tahun 2017 di Indonesia jumlah penderita diare mencapai 4.274.790 orang, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 4.504.524 orang yang menderita diare. Prevalensi diare pada balita tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%), dan Kalimantan Utara (55%). Pada tahun 2018 terjadi 10 kali Kejadian Luar Biasa (KLB) diare yang tersebar di delapan Provinsi, delapan Kabupaten/Kota dengan jumlah penderita diare 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang. Pada tahun 2018 angka kematian akibat diare mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Sementara itu, angka kejadian diare di Provinsi Kalimantan Barat masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari pemerintah provinsi Kalimantan Barat jumlah kasus diare pada tahun 2021 sebanyak 36.089 kasus. Sedangkan kasus diare di Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 3.529 kasus (Kemenkes RI, 2019; Kalbarprov, 2021).

Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang berada dalam situasi rentan karena mempunyai ketergantungan tinggi kepada orang tua. Apabila orang tua lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya maka akan berdampak pada kesehatan balita tersebut. Kasus diare yang terjadi pada balita tidak lepas dari pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang pada orang tua dapat menjadi perantara penularan diare pada balita. Salah satu perilaku pada ibu balita yang diduga berkaitan dengan kejadian diare adalah mencuci tangan yang kurang. Seperti mencuci tangan tidak menggunakan sabun, tidak mencuci tangan setelah buang air besar, dan tidak mencuci tangan sebelum makan. Sebab jari – jari tangan merupakan salah satu jalur masuknya mikroorganisme seperti virus, bakteri ataupun patogen penyebab penyakit (Anik, 2013; Sartika, Fakhriannor and Rahman, 2017; Qisti *et al.*, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, di Indonesia ada sekitar 20,41% atau 64 juta orang yang tidak memiliki akses cuci tangan (BPS, 2021). Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas tahun 2021 kepada Ibu yang mempunyai balita diperoleh pengetahuan mengenai cuci tangan sebesar 70,4% masih kurang (Ilyas, 2021).

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan anak dan kebersihan lingkungan mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikisnya. Tingkat

pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemahaman seseorang mengenai informasi kesehatan, salah satunya adalah mencuci tangan. Tingkat pengetahuan juga akan mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku seseorang terhadap mencuci tangan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi maka akan kritis terhadap informasi yang didapatkan dan berusaha mencari tahu kebenarannya (Ilyas, 2021).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 852/MENKES/SK/IX/2008 mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih merupakan salah satu pilar strategi sanitasi total berbasis masyarakat (Kemenkes RI 2008). Mencuci tangan menggunakan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 47% (Kemenkes RI 2008). Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk praktik cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada kehidupan sehari – hari.

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan Antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku Mencuci Tangan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Tinting Seligi Kapuas Hulu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu pada bulan Desember 2022 – Februari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai anak balita di desa Tinting Seligi dengan jumlah sampel penelitian 81 orang. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Variabel terikat pada penelitian ini diare pada balita. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan dilakukan uji *Chi Square*.

HASIL

Pengambilan sampel dilakukan di desa tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu kepada 81 responden. Usia minimal subjek pada penelitian ini adalah 18 tahun dan usia maksimal adalah 36 tahun dengan rata – rata usia subjek adalah 26,46 tahun. Subjek penelitian yang dikategorikan sebagai remaja akhir dengan usia ≤ 25 tahun sebanyak 35 orang (43,2%), kategori dewasa awal dengan rentang usia 26 – 40 tahun sebanyak 56,8%, serta tidak didapatkan subjek dengan kategori dewasa akhir dengan usia >40 tahun.

Tingkat pendidikan subjek pada penelitian ini paling rendah adalah SD dan paling tinggi adalah Sarjana. Tingkat pendidikan subjek pada penelitian ini mayoritas adalah SMP dengan jumlah 32 orang (39,5%), kemudian SMA dengan jumlah 25 orang (30,9%), SD sebanyak 20 orang (24,7%) dan Sarjana sebanyak 4 orang (4,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prevalensi-tase (%)	Mean \pm SD	Min;Max
Usia			26,46 \pm 4,889	18;36
Remaja akhir ≤ 25 th	35	43,2		
Dewasa awal 26-40 th	46	56,8		
Dewasa akhir >40 th	-	-		
Pendidikan				
SD	20	24,7		SD;Sarjana
SMP	32	39,5		
SMA	25	30,9		
Sarjana	4	4,9		

Usia minimal subjek pada penelitian ini adalah 18 tahun dan usia makasimal adalah 36 tahun dengan rata – rata usia subjek adalah 26,46 tahun. Subjek penelitian yang dikategorikan sebagai remaja akhir dengan usia ≤ 25 tahun sebanyak 35 orang (43,2%), kategori dewasa awal dengan rentang usia 26 – 40 tahun sebanyak 56,8%, serta tidak didapatkan subjek dengan kategori dewasa akhir dengan usia >40 tahun.

Tingkat pendidikan subjek pada penelitian ini paling rendah adalah SD dan paling tinggi adalah Sarjana. Tingkat pendidikan subjek pada penelitian ini mayoritas adalah SMP dengan jumlah 32 orang (39,5%), kemudian SMA dengan jumlah 25 orang (30,9%), SD sebanyak 20 orang (24,7%) dan Sarjana sebanyak 4 orang (4,9%).

Pengetahuan mencuci tangan dikategorikan menjadi pengetahuan baik dan pengetahuan kurang terhadap mencuci tangan.

Tabel 2. Sebaran Pengetahuan Mencuci Tangan

Pengetahuan Mencuci Tangan	Jumlah	Presentase
Baik	46	56,8
Kurang	35	43,2
Total	81	100

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 46 orang (56,8%) mempunyai pengetahuan baik terhadap mencuci tangan, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap mencuci tangan sebanyak 35 orang (43,2%).

Sikap terhadap mencuci tangan dikategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif.

Tabel 3. Sebaran Sikap Mencuci Tangan

Sikap Mencuci Tangan	Jumlah	Presentase
Positif	38	46,9
Negatif	43	53,1
Total	81	100

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 38 orang (46,9%) mempunyai sikap positif terhadap mencuci tangan, sedangkan sebanyak 43 orang (53,1%) mempunyai sikap negatif terhadap mencuci tangan. Perilaku subjek dalam mencuci tangan dikategorikan menjadi perilaku baik dan kurang.

Tabel 4. Sebaran Perilaku Mencuci Tangan

Perilaku Mencuci Tangan	Jumlah	Presentase
Baik	20	24,7
Kurang	61	75,3
Total	81	100

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 20 orang (24,7%) mempunyai perilaku baik dalam mencuci tangan, sedangkan subjek yang mempunyai perilaku kurang dalam mencuci tangan sebanyak 61 orang (75,3%).

Sebaran kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 5. Sebaran Kejadian Diare Pada Balita

Diare Pada Balita	Jumlah	Presentase
Tidak Diare	24	29,6
Diare	57	70,4
Total	81	100

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 24 orang balita (29,6%) tidak mengalami diare dan sebanyak 57 orang balita (70,4%) mengalami kejadian diare. Hasil tabulasi silang antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Ibu Terhadap Kejadian Diare Balita

Pengetahuan Responden	Kejadian diare						95% CI		PR	P (Value)
	Iya		Tidak		Total		Min	Max		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	27	33,3	19	23,5	46	56,8				
Kurang	30	37,0	5	6,2	35	43,2	1,386	12,862	4,222	0,008
Jumlah	57	70,4	24	29,6	81	100				

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan Ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 19 orang (23,5%). Pada Ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap cuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 30 orang (37,0%), sedangkan pada Ibu yang pengetahuannya kurang baik dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 5 orang (6,2%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) antara pengetahuan mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita didapatkan *p-value* (0,008) dengan *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada penelitian ini rasio prevalensi antara pengetahuan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare adalah 4,222 (95%CI: 1,386;12,862) sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan cenderung tidak mengalami diare pada balitanya sebesar 4 kali lebih besar daripada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap cuci tangan. Hasil tabulasi silang antara sikap mencuci tangan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 7. Hubungan Sikap Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Balita

Sikap Responden	Kejadian diare						95% CI		PR	P (Value)
	Iya		Tidak		Total		Min	Max		
	n	%	n	%	n	%				
Positif	21	25,9	17	21,0	38	46,9				
Negatif	36	44,4	7	8,6	43	53,1	1,484	11,681	4,163	0,005
Jumlah	57	70,4	24	29,6	81	100				

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ibu yang mempunyai sikap positif terhadap cuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 21 orang (25,9%) sedangkan Ibu yang mempunyai sikap positif terhadap cuci tangan dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 17 orang (21,0%). Sementara itu, pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap cuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 36 orang (44,4%) sedangkan pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap cuci tangan dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 7 orang (8,6%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) antara sikap mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita didapatkan *p-value* (0,005) dengan *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada penelitian ini rasio prevalensi antara sikap positif mencuci tangan ibu dengan kejadian diare adalah 4,163 (95%CI:1,484;11,681) sehingga ibu yang mempunyai sikap positif terhadap cuci tangan cenderung tidak mengalami diare pada balitanya sebesar 4 kali lebih besar daripada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap cuci tangan.

Hasil tabulasi silang antara perilaku mencuci tangan Ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 8. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Balita

Perilaku Responden	Kejadian diare						95% CI		PR	P (Value)
	Iya		Tidak		Total		Min	Max		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	10	12,3	10	12,3	20	24,7				
Kurang	47	58,0	14	17,3	61	75,3	1,163	9,694	3,357	0,022
Jumlah	57	70,4	24	29,6	81	100				

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Ibu yang mempunyai perilaku baik dalam mencuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 10 orang (12,3%) sedangkan pada Ibu yang mempunyai perilaku baik dalam mencuci tangan dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 10 orang (12,3%). Sementara itu, pada Ibu yang mempunyai perilaku kurang baik dalam mencuci tangan dan balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 47 orang (58,0%) sedangkan pada Ibu yang mempunyai perilaku kurang baik dalam mencuci tangan dan balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 14 orang (17,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% (0,05) antara perilaku mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita didapatkan *p-value* (0,022) dengan *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan Ibu dengan kejadian diare balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada penelitian ini rasio prevalensi antara perilaku baik terhadap mencuci tangan ibu dengan kejadian diare adalah 3,357 (CI95%: 1,163;9,694) sehingga ibu yang mempunyai perilaku baik terhadap cuci tangan cenderung tidak mengalami diare pada balitanya sebesar 4 kali lebih besar daripada ibu yang mempunyai perilaku kurang terhadap cuci tangan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan kepada 81 orang Ibu di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu mayoritas berusia antara 26 – 40 tahun dengan presentase 56,8%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwari kepada 79 orang Ibu balita di daerah sungai Jingga, mayoritas usia Ibu pada penelitian tersebut adalah usia 26 – 40 tahun dengan presentase 51% (Anwari, Anam and Irianty, 2020).

Pada penelitian ini tingkat pendidikan Ibu mayoritas adalah SMP dengan presentase 39%. Berdasarkan data kependudukan Kabupaten Kapuas Hulu tingkat pendidikan terbanyak adalah SD, kemudian diperingkat kedua dan ketiga adalah SMA dan SMP (Badau, 2021). Sementara itu, penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa kepada 73 orang Ibu balita di Kabupaten Kapuas yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas Ibu adalah tingkat SMP (D, Fahrurazu, and Anggraeni 2018).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik, hal ini dapat dilihat dari besarnya presentase Ibu yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 56,8%. Namun demikian masih ada 43,2% Ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap cuci tangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwari kepada Ibu Balita di Sungai Jingham, bahwa mayoritas pengetahuan Ibu balita terhadap cuci tangan adalah baik dengan presentase 74,7% (Anwari, Anam and Irianty, 2020). Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Sartika kepada Ibu di wilayah Banjarmasin menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan Ibu terhadap cuci tangan adalah cukup baik dengan presentase 45,5% dan sebesar 30,3% pengetahuan Ibu terhadap cuci tangan adalah baik (Sartika, Fakhsiannor and Rahman, 2017).

Pada penelitian ini mayoritas sikap Ibu terhadap cuci tangan adalah negatif dengan presentase 53,1%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavena di Pauh Kota yang menunjukkan presentase sikap negatif Ibu terhadap cuci tangan mencapai 52,9% (Lavena and Adriyanti 2017).

Sikap merupakan respon tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya, bukan suatu tingkah laku terbuka atau respon terbuka. Di dalam sikap terdapat komponen-komponen kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak yang bersama-sama membentuk sikap yang utuh. (Lavena and Adriyanti 2017)

Pada penelitian ini mayoritas perilaku Ibu balita dalam cuci tangan adalah kurang dengan presentase 75,3%. Sementara itu Ibu balita yang mempunyai perilaku baik dalam cuci tangan hanya sebesar 24,7%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo di Bawean yang menunjukkan sebesar 69,6% responden mempunyai perilaku mencuci tangan yang kurang baik (Susilo, 2016).

Pada penelitian ini angka kejadian diare pada balita presentasinya mencapai 70,4%. Tingginya angka kejadian diare dapat disebabkan karena sikap dan perilaku Ibu dalam cuci tangan masih rendah, seperti pada penelitian ini sikap Ibu terhadap cuci tangan 53,1% adalah negatif sementara itu perilaku Ibu terhadap cuci tangan sebagian besar masih kurang dengan presentase 75,3%.

Pada penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square* antara pengetahuan mencuci tangan Ibu dengan kejadian diare dan diperoleh $p\text{ value} < 0,05$ ($p\text{ value} = 0,008$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika di Banjarmasin yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan Ibu cuci tangan dengan kejadian diare anak balita di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin dengan $p\text{ value} < 0,05$ ($p\text{ value} = 0,004$) (Sartika, Fakhsiannor and Rahman, 2017). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwari di Sungai Jingham yang diperoleh hasil adanya hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan kejadian diare pada balita dengan $p\text{ value} < 0,05$ ($p\text{ value} = 0,037$) (Anwari, Anam and Irianty, 2020).

Hal ini disebabkan karena mayoritas Ibu pada penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik terhadap cuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu cara yang paling mudah dan paling efektif dilakukan untuk menurunkan risiko dari infeksi berbagai macam kuman yang salah satunya dapat menyebabkan diare. (D, Fahrurazu, and Anggraeni 2018)

Pada penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square* antara perilaku mencuci tangan Ibu dengan kejadian diare dan diperoleh $p\text{ value} < 0,05$ ($p\text{ value} = 0,022$) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika di Banjarmasin yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku Ibu cuci tangan dengan kejadian diare anak balita di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin dengan p value $< 0,05$ (p value = 0,004) (Sartika, Fakhsiannor and Rahman, 2017). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yunita di Aceh Barat menyatakan adanya hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dengan p value $< 0,05$ (p value = 0,002) (Susilo, 2016).

Kuman dapat ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih dan kuman kemudian memapar ke individu yang makan tersebut. Hal ini dapat dicegah dengan selalu mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan. Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam mencegah infeksi (Susilo, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan kepada Ibu balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu, dapat disimpulkan bahwa Ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik terhadap mencuci tangan sebanyak 46 orang (56,8%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (43,2%). Ibu balita yang mempunyai sikap positif terhadap mencuci tangan sebanyak 38 orang (46,95) dan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 43 orang (53,1%). Ibu balita yang mempunyai perilaku baik terhadap mencuci tangan sebanyak 20 orang (24,7%) dan yang mempunyai perilaku kurang sebanyak 61 orang (75,3%). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku mencuci tangan Ibu terhadap kejadian diare pada balita di Desa Tinting Seligi Kabupaten Kapuas Hulu dengan p -value $< 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan yang diberikan setiap pihak selama pengerjaan penelitian ini, kepada Kepala Desa Tinting Seligi yang telah menyediakan tempat dan waktu bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, M. (2013) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Trans Info Media.
- Anwari, D., Anam, K. and Irianty, H. (2020) *Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2020*.
- Badau, K. (2021) *Website - Kecamatan Badau*. Available at: <https://kec-badau.kapuashulukab.go.id/data-kependudukan.html> (Accessed: 30 March 2023).
- BPS (2021) *Badan Pusat Statistik*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/152/1274/1/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-daerah-tempat-tinggal.html> (Accessed: 30 March 2023).
- D, M., Fahrurazu and Anggraeni, S. (2018) *Hubungan Ketersediaan Jamban, Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dan Penggunaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Palingkau Kabupaten Kapuas*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/152/1274/1/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-daerah-tempat-tinggal.html> (Accessed: 30 March 2023).
- Hamzah, W., Gobel, F. A. and Syam, N. (2020) 'Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan*

- Makassar, 15(1), p. 50. doi: 10.32382/medkes.v15i1.1060.
- Ilyas, H. dkk (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), pp. 118–131. Available at: <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Kalbarprov (2021) *Jumlah Kasus IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2021 - Jumlah Kasus IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2021.csv - Satu Data Provinsi Kalimantan Barat*. Available at: <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/jumlah-kasus-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-barat-2021/resource/ef0ca5ae-03c1-42cf-9208-3f6fc2f66b7f> (Accessed: 30 March 2023).
- Kemendes RI (2008) 'Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–11.
- Kemendes RI (2019) *Injeksi 2018, Health Statistics*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
- Lavena, P. and Adriyanti, S. L. (2017) 'Perilaku Ibu Balita Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Kejadian Diare Pada Balita', *Jurnal Sehat Mandiri*, 12(2), pp. 45–50.
- Nurfita, D. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang', *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp. 149–154.
- Qisti, D. A. et al. (2021) 'Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), pp. 1661–1668.
- Ragil, D. W. and Dyah, Y. P. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Info Artikel', *Jhe*, 2(1), pp. 39–46. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
- Sartika, D., Fakhriannor and Rahman, E. (2017) 'Hubungan pengetahuan dan perilaku cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas terminal banjarmasin', *C*, 2(1), pp. 1–8. Available at: https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/.
- Susilo, H. (2016) *Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Menggunakan Air Bersih Dan Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Sangkapura Bawean*. Unknown. Available at: http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-14260.html (Accessed: 30 March 2023).
- WHO (2022) *Diarrhoea, World Health Organization*. Available at: https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1 (Accessed: 30 March 2023).